

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari classroom action research yaitu suatu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2010 hlm. 2) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Tujuan umum PTK Suhardjo (2010 hlm. 61) untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

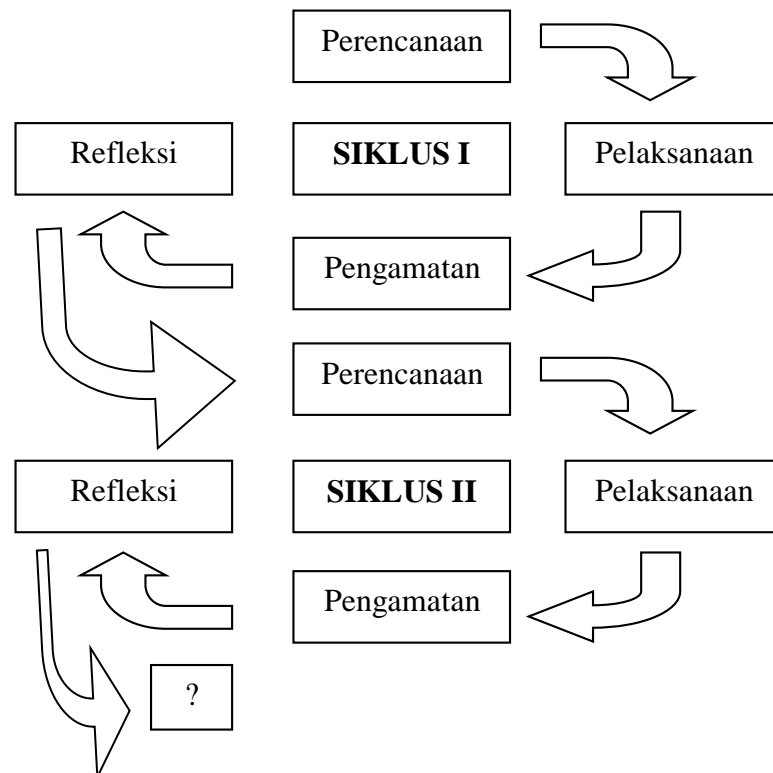
B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang dikenal dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan sistem desain siklus yang di dalamnya terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi (Arikunto, 2010 hlm. 16-19)

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus di atas akan dilaksanakan secara terus-menerus sampai peneliti menemukan solusi yang bisa mengubah proses pembelajaran kearah yang

lebih optimal. Selain itu, dengan siklus seperti ini peneliti juga akan memperoleh alternative jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Siklus tindakan yang akan dilakukan pada peneliti adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1

Desain PTK

Sumber: Arikunto S (2010)

Berdasarkan gambar 3.1 di atas penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang meliputi:

1. Tahap perencanaan adalah tahap rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tahap tindakan merupakan tahap apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Tahap pengamatan merupakan tahap mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan terhadap siswa.

4. Tahap refleksi adalah tahap dimana peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

C. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah anak Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah Hulammia Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung yang berjumlah 15 orang anak. Terdiri dari anak laki-laki berjumlah 9 orang anak dan perempuan 6 anak.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010 hlm. 203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument peneliti adalah angket, ceklis atau centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Adapun manfaat dari kisi-kisi yaitu gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrument dan isi dari butir-butir yang disusun. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir. Kisi-kisi berfungsi sebagai “peta pelajaran” dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana data di ambil dan dengan apa pula data tersebut di ambil. Dengan adanya kisi-kisi yang mantap peneliti dapat menyerahkan tugas dengan anggota tim ketika menyusun instrument Arikunto (2010 hlm 205).

Berikut adalah kisi-kisi instrument yang digunakan oleh peneliti :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
“Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan
Menjahit Pada Anak Taman Kanak-Kanak”

No	Variable	Dimensi indikator	Pernyataan	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1.	Kemampuan Motorik Halus	Menggunting kertas	1. Anak mampu menggunakan gunting (ibu jari ke lubang gunting bawah dan jari telunjuk ke lubang gunting atas) 2. Anak mampu menggunting kertas pola zig-zag 3. Anak mampu menggunting kertas pola garis lurus	Observasi,	Anak
		Menggambar	1. Anak mampu menggambar bebas 2. Anak mampu menggambar menggunakan pensil warna 3. Anak mampu menggambar menggunakan crayon		

		Mewarnai	<p>1. Anak mampu mewarnai menggunakan pensil warna</p> <p>2. Anak mampu mewarnai menggunakan crayon</p> <p>3. Anak mampu mewarnai menggunakan cat air</p> <p>4. Anak dapat mewarnai gambar sederhana dengan rapih</p>	Obervasi	Anak
		Menjahit	<p>1. Anak dapat menjahit jelujur</p> <p>2. Anak dapat menjahit silang</p> <p>3. Anak dapat menjahit menggunakan tali rafia</p> <p>4. Anak dapat menjahit menggunakan benang wol</p> <p>5. Anak dapat menjahit menggunakan tali sepatu</p> <p>6. Anak dapat menjahit zigzag</p> <p>7. Anak dapat menjahit menggunakan tali pita</p>	Observasi	Anak
.		Menganyam	1. Anak dapat	Observasi,	Anak

			menganyam kertas 2. Anak dapat menganyam menggunakan sedotan	dokumentasi	
--	--	--	---	-------------	--

Sumber : Sujiono (2006)

E. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat menunjang dan mendukung terhadap kelancaran serta keberhasilan dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini kegiatan observasi dilaksanakan baik oleh peneliti ataupun oleh salah seorang guru yang ditunjuk. Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi sasaran/yang harus di observasi adalah peneliti dan anak-anak.

Table 3.2

Pedoman Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak

No	Indikator	Tahap			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menjahit jelujur				
2.	Anak dapat menjahit silang				
3.	Anak dapat menjahit menggunakan tali rafia				
4.	Anak dapat menjahit menggunakan benang wol				
5.	Anak dapat menjahit menggunakan tali sepatu				
6.	Anak dapat menjahit zigzag				
7.	Anak dapat menjahit menggunakan tali pita				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

F. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk dapat menggali dan memperoleh informasi lebih dalam mengenai fokus penelitian. Lembar wawancara ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai kesulitan yang dihadapi anak selama proses pembelajaran serta tanggapan anak terhadap pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok B di Tk Aisyah Hulmania?	
2	Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak?	
3	Media apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam meningkatkan motorik halus anak?	
4	Kendala apa saja yang dirasakan guru dalam melatih kemampuan motorik halus anak di kelompok B?	
5	Bagaimana proses kegiatan menjahit di kelompok B di TK Aisyah Hulmania?	
6	Apakah semua keterampilan anak dalam menjahit sudah sesuai harapan?	

Table 3.4
Pedoman Wawancara sesudah Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok B setelah melakukan kegiatan menjahit?	
2	Bagaimana kondisi kemampuan motorik halus anak kelompok B ketika melaksanakan kegiatan menjahit?	
3	Apa kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menjahit?	
4	Apakah anak terlihat senang dengan pembelajaran menjahit?	
5	Bagaimana respon anak ketika mengikuti kegiatan menjahit?	

G. Teknik Penilaian

Untuk mendapatkan data yang valid, maka setiap kegiatan perbaikan melalui observasi dilaksanakan penilaian unjuk kerja anak dengan kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel : 3.5
Penilaian Perkembangan Anak

No.	Jenis Kegiatan	Nilai
1.	BB (Belum Berkembang)	1
2.	MB (Mulai Berkembang)	2
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

H. Teknis Analisis Data

Menurut Suwarsih Madya (2007 hlm 75) dalam Nesa (2016) menyatakan bahwa analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.

Analisis data dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, misalnya untuk menghitung nilai rata-rata peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak, kemudian membaginya dengan jumlah anak kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 &= \sum \text{indikator/item} \times \text{nilai tertinggi} \\
 &= 7 \times 4 = 28 \\
 &= \text{Hasil perkalian} - \text{jumlah indikator/item} \\
 &= 28 - 7 = 21 \\
 &= \text{Hasil pengurangan} - \text{jumlah kategori} \\
 &= 21 : 4 = 5.3
 \end{aligned}$$

Pengkategorian:

$$\text{BB} = 7 - 12.3$$

$$\text{MB} = 13.3 - 18.6$$

$$\text{BSH} = 19.6 - 24.9$$

$$\text{BSB} = 25.9 - 31.2$$

Penghitungan skor kemampuan anak:

$$\frac{\text{Jumlah kategori}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$